

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi lain adalah sapi Friesian Holstein (FH). Sapi perah merupakan ternak penghasil susu utama untuk mencukupi kebutuhan susu dunia bila dibandingkan dengan ternak penghasil susu yang lain, sehingga dalam pemeliharanya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu.

Susu berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Permintaan susu dari waktu ke waktu semakin meningkat, hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang terus meningkat dan pendapatan masyarakat juga meningkat. Produksi susu secara nasional belum dapat mencukupi kebutuhan susu dalam negeri karena permintaan susu secara nasional dari segi kuantitas mungkin dapat terpenuhi tetapi secara kualitas belum dapat memenuhi keinginan produsen susu dan konsumen, sehingga produksi susu dalam negeri baru dapat diterima sebanyak 40 % sedangkan 60 % lainnya dipenuhi dari susu impor. Ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan susu tersebut dikarenakan produktivitas sapi perah Indonesia rata-rata masih rendah baik secara kuantitas maupun kualitas (Rosena, 2010). Salah satu penyakit yang berdampak terhadap produksi susu adalah mastitis atau radang ambing.

Mastitis merupakan suatu peradangan pada jaringan kelenjar susu atau ambing yang ditandai oleh perubahan fisik maupun kimia air susu dengan disertai atau tanpa disertai patologis pada kelenjar mammae (Morin and Hurley, 2003). Penyakit mastitis disebabkan oleh bermacam-macam penyebab, diantaranya karena trauma atau gangguan fisiologis, tetapi kerugian ekonomi penyakit ini seringkali disebabkan adanya infeksi bakteri, diantaranya *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis* (Subronto, 2003).

Bakteri-bakteri tersebut akan menyebabkan kerusakan-kerusakan sel-sel alveoli pada ambing. Kerusakan yang terjadi tidak hanya mengakibatkan penurunan produksi susu namun juga kualitas susu. Penurunan kualitas susu merupakan kelainan pada susu karena bakteri mastitis merusak komposisi nutrisi susu (Utami *et al.*, 2014).

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan salah satu pusat pembibitan dibawah Direktorat Jendral Peternakan yang bergerak dibidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit unggul dan juga hijauan pakan ternak. Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden berlokasi di kecamatan Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah. Jenis ternak yang dipelihara yaitu sapi perah Friesian Holstein (FH), kambing perah Peranakan Etawa (PE) dan kambing perah Saanen.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari gejala klinis, cara pengobatan dan penanganan penyakit mastitis pada sapi perah Friesian Holstein (FH).

1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa tentang penyakit mastitis pada ternak sapi perah Friesian Holstein (FH) serta meningkatkan keterampilan pada saat penanganan dan pengobatan pada ternak sapi perah yang terkena penyakit mastitis.